

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna didalam masyarakat.

Menurut Abu dan Nur (2001: 70), pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu pendidikan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Seorang anak normal yang tumbuh dewasa maka secara otomatis pemikirannya pun akan berkembang dan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik.

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan adanya Undang-undang No.20 Tahun 2003 ini, maka sangat penting adanya pendidikan di Indonesia, karena pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya serta melatih peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Diberlakukannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 ini berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan, dimana jenjang pendidikan dasar ditempuh selama sembilan tahun yang terdiri atas sekolah dasar atau yang sederajat selama enam tahun dan sekolah menengah pertama atau yang sederajat selama tiga tahun.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Didalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Abung Tinggi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif. Proses pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi monoton dalam menerima pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa yaitu :

Tabel 1.1 Hasil rekapitulasi nilai ulangan siswa kelas VII A SMPN 2 Abung Tinggi

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	7,5 - > 7,5	3	11,1 %
2	6,5 – 7,4	4	14,81 %
3	< 6,5	20	74,0 %
Total		27	100 %

Sumber : Guru bidang studi IPS

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas VII A memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu > 7,5 adalah 3 siswa (11,1%) sedangkan siswa rentan nilai 6,5 – 7,4 adalah 4 siswa (14,81%) yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu < 6,5 berjumlah 20 siswa (74,0%).

Selain faktor-faktor di atas kurangnya kualitas dan variasi pendidik dalam mengajar menjadikan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPS yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Motivasi belajar siswa IPS kelas VII A SMPN 2 Abung Tinggi

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tinggi	3	11,11 %
Sedang	4	14,81 %
Rendah	20	74,0 %
Jumlah	27	100 %

Sumber : Guru bidang studi IPS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 3 siswa (11,11%), siswa yang memiliki motivasi sedang berjumlah 4 siswa (14,81%), dan siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 20 siswa (74,0%).

Masalah ini harus segera diatasi karena berdampak kepada rendahnya motivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan selain hasil belajar tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia. Baik yang diberikan guru maupun yang

dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode ini membentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencari sendiri jawabannya tanpa bantuan pengajar. Metode ini juga menentukan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (Slavin, 1977) dalam M. Hosnan (2014: 200), pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mengalami pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa kelas VII SMPN 2 Abung Tinggi Tahun 2014/2015 Pada Mata Pelajaran IPS Masih Tergolong Rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.
2. Faktor – faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi.

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada:

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Sejauh mana taraf signifikan Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi Tahun Ajaran 2014/1015.
2. Untuk mengetahui sejauh mana taraf signifikan pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Abung Tinggi Tahun Ajaran 2014/1015.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.
2. Bagi siswa, dapat membantu memotivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif serta untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Objek

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII SMPN 2 Abung Tinggi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek Dalam Penelitian ini adalah Siswa Kelas VII IPS SMP Negeri 2 Abung Tinggi.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Abung Tinggi

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini di lakukan pada Tahun Ajaran 2014/2015

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 2 pasal 44 tahun 2003 dan Undang- Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 tahun 2005*. Jakarta.

Hosnan M.2014.*Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia

Hosnan M.2014.*Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia

Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003 (2009). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Penerbit Fokusmedia.